



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusianya (*man centered*), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya Pendidikan lebih dari itu, Pendidikan menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dengan daya ciptanya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Manuasia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Misalnya, tenaga laboratorium. Materi, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide* dan film, audio dan video *tape*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga

---

<sup>1</sup>Irja Putra Pratama dan Zulhijrah, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 121.

<sup>2</sup>Syarnubii dkk, "Proses Pembelajaran di program Studi pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019), hlm. 53.

computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya, pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada, dan merevisinya bila perlu.<sup>4</sup>

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat bekerja sama.<sup>5</sup>

Model pembelajaran dimaksud sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang menggambarkan adanya pola berpikir. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar mengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 293.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 295.

<sup>6</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 89.

Berdasarkan uraian diatas model pembelajaran merupakan komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran, yang pada dasarnya merupakan kegiatan dalam melakukan interaksi siswa disaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran maka tujuan yang ingin dicapai berjalan dengan lancar.

*Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dalam memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.<sup>7</sup>

Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerja sama atau gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa. Sehingga pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk melatih kompetensi sikap, sosial dan kepekaan terhadap orang lain, dan juga kolaborasi dengan orang lain.<sup>8</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan

---

<sup>7</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 45.

<sup>8</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 302.

merupakan model pembelajaran kooperatif yang baik untuk permulaan baik para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pada tipe ini terdapat beberapa tahap yang harus dilalui selama proses pembelajaran. Tahap awal, siswa belajar dalam suatu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru. Setelah itu siswa bersaing dalam turnamen untuk mendapatkan penghargaan kelompok. Selain itu terdapat kompetisi antar kelompok yang dikemas dalam suatu permainan agar pembelajaran tidak membosankan. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor tinggi.<sup>9</sup>

Indikator suksesnya pengajaran adalah hasilnya. Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan hasil itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memerhatikan bagaimana prosesnya. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas.<sup>10</sup> Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.<sup>11</sup>

Aktivitas belajar merupakan tugas dalam pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan partisipasi langsung peserta didik.<sup>12</sup> Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, belajar memerlukan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

<sup>10</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 49.

<sup>11</sup>Rusman, *Op. Cit.*, hlm 90.

<sup>12</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 216.

aktivitas sebab dalam prinsipnya belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.<sup>13</sup>

Belajar adalah perubahan sebagai hasil yang disebut aktivitas belajar. Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh. Ciri-ciri tersebut merujuk pada perubahan tingkah laku, dan untuk mencapai perubahan tersebut dilakukan dengan berbagai cara.

Aktivitas belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.<sup>14</sup> Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan fikiran dalam pembelajaran melalui pengalaman sendiri untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku pada siswa.

---

<sup>13</sup>Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 97.

<sup>14</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, 2008), hlm. 14.

<sup>15</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 277.

Dalam observasi pada tanggal 30 Mei 2018 seharusnya dalam melaksanakan pembelajaran siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki respon yang bagus dalam proses pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan berinisiatif untuk bertanya serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, dalam proses belajar mengajar ini peneliti menemukan gejala-gejala kurangnya keaktifan belajar siswa. Diantaranya adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, jika diberi kesempatan bertanya mereka hanya diam, dalam proses pembelajaran siswa hanya menunggu instruksi dari guru, jika guru menerangkan siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tuti Suryanisah, S.Ag (Guru PAI kelas VIII beliau menyatakan bahwa:

“Aktivitas belajar PAI siswa tidak sama pada tiap kelas, secara umum dapat dibedakan antara kelas VII dan VIII. Siswa kelas VII pada umumnya aktivitas belajar lumayan tinggi, meski masih ada sebagian yang belum berpartisipasi, namun pada siswa kelas VIII masih kurang, dibawah siswa kelas VII. Siswa kelas VIII lebih banyak melaksanakan aktivitas negatif, malas mengerjakan tugas dan tugas akan dikerjakan jika telah diberi sanksi”.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, dalam menyikapi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran di SMP Daarul Aitam, maka perlu adanya upaya yang perlu dilakukan. Pada model pembelajaran tipe STAD juga dapat membuat siswa aktif dan termotivasi mencari penyelesaian masalah dan

---

<sup>16</sup>Dokumentasi SMP Daarul Aitam Palembang Pada Tanggal 13 Februari 2019, pukul 08.50 WIB.

mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang lain, sehingga masing-masing siswa lebih menguasai materi. Dalam pembelajaran tipe STAD, guru berkeliling untuk membimbing siswa saat belajar kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan diharapkan tidak ada ketakutan bagi siswa untuk bertanya atau berpendapat kepada guru.

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang mendalam mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Daarul Aitam Palembang”**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Daarul Aitam Palembang Tahun Ajaran 2018/ 2019 dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang terlibat dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang.
2. Beberapa siswa terlihat berbicara pada saat guru menjelaskan pelajaran.
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru
4. Siswa lebih memilih diam disaat guru memberi kesempatan untuk bertanya.

### **C. Batasan masalah**

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi penelitian hanya pada penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi adab makan dan minum.

Aktivitas belajar yang akan diobservasi adalah jenis-jenis aktivitas belajar berdasarkan teori Paul D. Dierich. Penulis membatasi pada empat jenis aktivitas belajar yaitu:

1. *Visual Activities*; memperhatikan penjelasan guru atau teman.
2. *Oral Activities*; menjelaskan, bertanya, memberi tanggapan, mengajukan pendapat, berdiskusi dengan teman.
3. *Writing Activities*; mencatat informasi atau merangkum materi ajar.
4. *Emotional Activities*; menaruh minat, gembira, berani.

Ada delapan jenis-jenis aktivitas belajar yang dilakukan siswa menurut Paul. D. Dierich. Diantara kedelapan aktivitas tersebut, hanya empat indikator yang akan diobservasi yaitu, *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Writing Activities*, dan *Emotional Activities*. Karena, keempat indikator tersebut yang tercantum dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah Adakah perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran tipe STAD

(*Student Team Achievement Divisions*) dengan kelas yang diterapkan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada mata pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mencakup aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Daarul Aitam Palembang.
- b. Untuk mencakup penerapan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Daarul Aitam Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah atau wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan juga dapat memberi saran yang positif pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dijadikan bahan pustaka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

- b. Secara Praktis

- 1) Secara praktis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru di SMP Daarul Aitam Palembang tentang menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

- 2) Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman berharga dalam menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Divisons*).

#### **F. Kajian Pustaka**

Sri Anie Rafaida, 2017. Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 83% siswa aktif. Siklus II persentase keaktifan siswa mencapai 92% siswa aktif. Hasil belajar siswa siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 88% siswa yang tuntas belajar. Siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 96% siswa yang

tuntas belajar. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Mandah meningkat.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Sri Anie Rafaida dan penulis adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran STAD dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbedaan penelitian Sri Anie Rafaida dan penulis adalah materi, lokasi penelitian, dan hasil belajar. Penulis tertarik mengulas bab menghindari perilaku tercela pada kelas VIII di SMP Daarul Aitam Palembang.

Eli Satriana (2015). Penerapan Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan media *time line chart* dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Suruh Pulau Padang Kabupaten OKI. Dari analisa hasil tes siswa, didapat mean variabel X ( $M_1$ )= 74,59 dan mean variabel Y ( $M_2$ )= 83,83, sedangkan standar deviasi variabel x= 2,82 dan standar deviasi variabel Y= 3,25. Dari perhitungan uji “t” didapat angka  $t_{hitung}$  atau  $t_0 = 6,14$ . Ketika dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,66 dan taraf signifikan 1% sebesar 1,99. Didapat  $t_{hitung}$  dan  $t_0$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa metode STAD dan media *time line chart* secara signifikan dapat

---

<sup>17</sup>Sri Anie Rafaida, “Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. (Universitas Lampung, 2017), hlm. 82.

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Surah Pulau kabupaten OKI.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Eli Satriana dan penulis adalah menggunakan model pembelajaran STAD. Sedangkan perbedaan dari skripsi Eli dan penulis yaitu variabel skripsi Eli media *time line chart* dan lokasi di SMP Negeri 1 Surah Pulau Padang Kabupaten OKI. Sedangkan penulis penerapan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam meningkatkan aktivitas belajar PAI di SMP Daarul Aitam Palembang.

Sofiana Nur Hasanah (2017) Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap aktivitas belajar siswa Kelas XI di Madrasah Ahliyah Nurul Ma'arif Muara Telang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dokumentasi. Dengan menggunakan analisis uji "t". dengan membandingkan besarnya "t" ( $t_{hitung\ observasi} = 5,95$ ) dan besarnya "t" yang tercantum pada tabel nilai  $t = 1,714$  maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  adalah lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $5,95 > 1,714$ . Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (2,07) maupun pada taraf signifikansi 1% (2,81). Sehingga

---

<sup>18</sup>Eli Satriana, "Penerapan Metode STAD (Student Teams Achievement Divisions) dan Media Time Line Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Surah Pulau Padang Kabupaten OKI". (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 93.

hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh penerapan model STAD terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Nurul Ma’Arif Muara Telang” diterima sedangkan  $H_0$  hipotesis nihil ditolak yang berbunyi tidak ada pengaruh penerapan model STAD terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Nurul Ma’Arif Muara Telang”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Sofiana Nur Hasanah dan penulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas belajar. Sedangkan perbedaan terdapat pada materi Akidah Akhlak. Sedangkan penulis memilih materi menghindari perilaku tercela di SMP Daarul Aitam Palembang.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*)**

John & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Suherman, model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam

---

<sup>19</sup> Sofiana Nur Hasanah, “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Ma’arif Muara Telang”. (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 102.

kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>20</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memadukan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.<sup>21</sup> Model STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas John Hopkin merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>22</sup>

Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui, tutorial, kuis, satu sama lain, atau melakukan diskusi. Secara individual setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu di skor dan setiap individu diberi skor pengembangan. Skor pengembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang baru. Setiap minggu pada suatu lembar penelitian singkat atau dengan cara lain, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa yang mencapai skor

---

<sup>20</sup>Adriantoni Syafrudin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 181.

<sup>21</sup>Sani, *Op. Cit.*, hlm. 133.

<sup>22</sup>Robert Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 143.

perkembangan tinggi atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu.<sup>23</sup>

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota – anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.<sup>24</sup>

## **2. Aktivitas Belajar**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja dan berusaha), sedangkan aktivitas itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.<sup>25</sup> Aktivitas belajar adalah keaktifan (aktivitas) siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar atau tujuan telah ditentukan.<sup>26</sup> Setiap aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal, tujuannya agar

---

<sup>23</sup>Shoimin, *Op. Cit.*, hlm. 185.

<sup>24</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 133-134.

<sup>25</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 123

<sup>26</sup>Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 90.

pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut tidak semata-mata diperoleh secara mudah, sebab untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal itu tidak terlepas dengan beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar.

Bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencekam. Adanya perasaan cemas, takut, dan khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik.<sup>27</sup> Beberapa ahli menemukan kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu bekerjanya kemampuan mental yang disebut *working memory*, sehingga informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan tidak mampu dikeluarkan dalam ingatan kita. Sehubungan dengan hal tersebut, guru berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa tidak mengalami ketegangan dalam aktivitas belajar sehingga terjalin suatu hubungan (kedekatan emosional) selama terjadinya aktivitas belajar.

Sehingga dapat di pahami aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.

Salah satu manfaat aktivitas belajar, sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendapatkan hasil bagi anak didik sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan tersimpan di dalam benak anak didik kearah kedewasaan.<sup>28</sup>

Jenis-jenis aktivitas belajar yang dilakukan siswa menurut Paul D. Dierich adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan Visual (*visual activities*)  
Membaca, mengamati eksperimen, dan mengamati orang lain bekerja.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*)  
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*)  
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan audio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*)  
Menulis makalah, menulis laporan, memeriksa makalah atau laporan, bahan pelajaran, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*)  
Membuat bagan dan struktur organisasi, membuat diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik (*motor activities*)  
Melakukan percobaan, membuat model, memilih alat-alat.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*)  
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*)  
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 67.

<sup>29</sup>Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 156-157.

## H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok yaitu untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



## I. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi timbulnya kesalahpahaman pengertian makna, sekaligus arah penelitian ini, maka dibawah ini perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memadukan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tipe STAD (Student Team Aschivemen Division). Penerapan strategi pembelajaran tipe STAD ini di dalam pembelajarannya dilaksanakan melalui persiapan, persentase kelas, kegiatan kelompok, melaksanakan evaluasi. Penghargaan diberikan kepada kelompok dan menghitung ulang skor dasar dan perubahan pada kelompok dan

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38.

penghargaan kepada individu sebagai motivasi kepada peserta didik sehingga dapat peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut.

## 2. Aktivitas belajar

Sistem belajar siswa aktif akan lebih efektif jika diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Artinya, sistem belajar mengajar menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, intelektual dan emosional guna mendapatkan hasil belajar yang merupakan perpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian mengajar dikatakan sukses apabila ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar, dan keberhasilan atau kesuksesan guru dalam mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar. Demikian pula keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh peran guru dalam mengajar.

## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Daarul Aitam Palembang.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

Ho : Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Daarul Aitam Palembang.

## K. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yaitu serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>32</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat.<sup>33</sup> Penelitian eksperimen ini menggunakan *true experimental* (eksperimen yang betul-betul). Desain eksperimen yang digunakan adalah *Post-test only control group design*. Kelompok diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Desain *post-test only control group* dapat digambarkan sebagai berikut:

E	X	O <sub>1</sub>
K		O <sub>2</sub>

---

<sup>32</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.11.

<sup>33</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 158.

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen, yaitu kelas yang diterapkan model STAD

K = Kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diterapkan model STAD

X = Penggunaan model STAD

O<sub>1</sub> = Tes akhir kelas Eksperimen

O<sub>2</sub> = Tes akhir kelas kontrol

## 2. Jenis dan Sumber data

### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data Kualitatif dalam penelitian adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.<sup>34</sup> Data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Discussions*) di SMP Daarul Aitam Palembang
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau bilangan.<sup>35</sup> Data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka tentang jumlah guru, keadaan guru, dan karyawan, keadaan dan jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>34</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 280.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 281.

## b. Sumber data

Dilihat dari sumbernya data terbagi dua yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya.<sup>36</sup> Data yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru dan siswa SMP Daarul Aitam Palembang.
- 2) Data Sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.<sup>37</sup> Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan serta data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian model pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>38</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Daarul Aitam Palembang yang terdiri dari empat kelas yang berjumlah 189 siswa. Dengan perincian siswa laki-laki berjumlah 93 orang dan siswa perempuan berjumlah 96 orang.

---

<sup>36</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 122.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

<sup>38</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.118.

Menurut Arikunto bahwa “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sampelnya dapat diambil 100%, jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10%-15% atau 20% -25% atau lebih”.<sup>39</sup>

**Tabel 1**  
**Rincian populasi**

NO	Kelas	Jumlah
1.	8. <sup>1</sup>	33
2.	8. <sup>2</sup>	30
3.	8. <sup>3</sup>	32
4.	8. <sup>4</sup>	33
5.	8. <sup>5</sup>	31
6.	8. <sup>6</sup>	30
Jumlah		189

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>40</sup> Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi. Dalam pengambilan *sampling purposive* adalah

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

<sup>40</sup>Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 256.

teknik pemetaan sampel dengan pertimbangan/ tujuan tertentu, bukan didasarkan atas strata, kelompok atau random.<sup>41</sup> Pengambilan sampel dengan menggunakan cara purposive ini, atas pertimbangan. Maka yang diambil dalam sampel penelitian ini kelas 8<sup>1</sup> dan 8<sup>4</sup>

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.<sup>42</sup> Observasi dengan cara melihat langsung proses penelitian dari awal sampai akhir di SMP Daarul Aitam Palembang.

##### b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang berisikan arsip-arsip, foto ataupun surat-surat yang berguna sebagai bahan penunjang dalam proses penelitian.<sup>43</sup> Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya SMP Daarul Aitam Palembang, jumlah siswa, jumlah guru dan tenaga

---

<sup>41</sup>Ucu Cahyana Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 62.

<sup>42</sup>Margono, *Op. Cit.*, hlm. 158-159.

<sup>43</sup>Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 136.

administratif, sarana dan prasarana, serta RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan arsip yang berkenaan dengan penelitian di SMP Daarul Aitam Palembang.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data *post-test* tiap kelompok, baik itu kelompok kontrol maupun eksperimen. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

#### 1) Menentukan formalitas hipotesis

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

#### 2) Menentukan taraf nyata/ signifikansi

Penentuan taraf signifikansi, yaitu signifikansi 5% (0,05).

#### 3) Menentukan nilai uji statistik

Data pegamatan  $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots,$

$Z_n$  dengan menggunakan rumus  $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  (dengan  $\bar{x}$  dan  $s$  masing-masing

merupakan rata-rata dan simpangan baku).

Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ .

Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(Z_i)$  maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$ , kemudian tentukan harga mutlaknya.

Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, misal harga tersebut  $L_0$ .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), dilakukan dengan cara membandingkan  $L_0$  ini dengan nilai kritis  $L$  yang terdapat dalam tabel untuk taraf nyata  $\alpha$  yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa populasi berdistribusi normal jika  $L_0$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi  $L$  dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau data berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data *post-test* aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan aktivitas belajar siswa kelas kontrol. Hipotesis yang dilakukan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

$\sigma_1^2$  : Varians kelompok eksperimen

$\sigma_2^2$  : Varians kelompok kontrol

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung homogenitas varians adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Untuk menguji apakah kedua varians tersebut homogen atau tidak maka  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dengan dk pembilang =  $(n_a - 1)$  dan dk penyebut =  $(n_b - 1)$ .

Keterangan:

$n_a$  = Banyaknya data yang variansnya terbesar

$n_b$  = Banyaknya data yang variansnya terkecil

Dalam hal ini jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

### c. Uji Hipotesis

Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus statistik parametris dengan uji T-tes berdasarkan uji normalitas dan homogenitas.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan  $s$  = Simpangan baku gabungan<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Nana Sudjana, *Metode Statistika Edisi Ketujuh* (Bandung: Tarsito, 2013), hlm. 250.

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Rata-rata kelompok kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Rata-rata kelompok kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok kelas kontrol

$S1_1^2$  = Varians kelompok eksperimen

$S1_2^2$  = Varians kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan menentukan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , peluang  $(1 - \alpha)^{46}$

## L. Sistematika Pembahasan

Judul skripsi adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Daarul Aitam Palembang”. Didalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 239.

<sup>46</sup>*Ibid.*, Hlm 243.

pustaka. Kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori.** Pada bab ini berisikan pengertian model pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, prinsip dasar pembelajaran kooperatif, ciri-ciri model pembelajaran kooperatif pengertian pembelajaran kooperatif tipe STAD, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD, pengertian aktivitas belajar, karakteristik, macam-macam, indikator aktivitas belajar.

**Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian.** Bab ini terdiri dari sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, visi misi dan tujuan.

**Bab IV Analisis Data Hasil Penelitian.** Bab ini berisikan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran cooperative tipe STAD di SMP Daarul Aitam Palembang.

**Bab V Penutup.** Bab ini berisikan kesimpulan dan hasil dari penelitian serta dikemukakan sara-saran dari penuli